

**PENGARUH FASILITAS, KUALITAS PELAYANAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA USAHA CAFÉ DI
KABUPATEN PIDIE
(STUDI KASUS DI CAFÉ *BLACK STAR* SIGLI KABUPATEN PIDIE)**

Cut Yusnidar¹, Teuku Isnaini²
Email: cutyusnidar@unigha.ac.id
Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui “**Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Gaya Hidup terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café di Kabupaten Pidie. (Studi kasus di café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie)**”. Dimana variabel independen yaitu Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Gaya Hidup serta Minat Beli Konsumen sebagai variabel dependennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang membeli di café *Black Star* Sigli Kabupate Pidie. Sampel yang diambil sebanyak 97 orang responden dengan menggunakan teknik *Unknown Populations*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Regresi berganda Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis melalui Uji F dan Uji t, serta analisis Koefisien Determinasi (R^2). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis melalui uji F dan Uji t, serta analisis Koefisien Diterminasi (R^2). Hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi $Y = 0.206 X_1 + 0.194 X_2 + 0.296 X_3$. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel yang diteliti, ternyata variabel Gaya Hidup (X_3) mempunyai pengaruh yang paling dominan sebesar 0.296 atau 29.6% Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie. Hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu masing-masing variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3), terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie dengan indeks korelasi sebesar 0.658 atau 65.8 %, ini berarti hubungan tersebut kuat. Kemudian indeks diterminasi masing-masing variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Gaya Hidup (X_4) sebesar 0.433 atau 43,3 %, ini berarti ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie dan sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Minat Beli Konsumen, Fasilitas, Kualitas Pelayanan, Gaya Hidup

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dan beriklim tropis, yang memungkinkan berbagai tanaman dapat tumbuh subur. Hal tersebut menjadikan Indonesia disebut sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah. Hasil panen perkebunan di tanah Indonesia dapat diolah menjadi bahan baku minuman dan makanan hingga diolah kembali menjadi minuman dan makanan yang beraneka ragam. Penduduk Indonesia merupakan masyarakat yang konsumtif yang lebih mengutamakan kebutuhan primer, salah satunya adalah kebutuhan minum dan makan yang sangat penting untuk dapat bertahan hidup. Seiring berkembangnya jaman, minuman dan makanan hadir dalam berbagai jenis, variasi serta tahapan dalam mengkonsumsinya, masuknya budaya barat ke Indonesia semakin mendukung berkembangnya bisnis minuman dan makanan.

Dewasa ini, hiburan banyak dicari oleh masyarakat, baik pekerja maupun pelajar dan mahasiswa, dengan tujuan untuk menghilangkan kepenatan, kejenuhan, dan rasa

lelah karena kegiatan rutinitas yang dilakukan tiap harinya. Dalam mengatasi hal tersebut, orang dapat mencari hiburan yang menyenangkan hati, seperti bioskop, tempat karaoke, restoran, cafe dan kedai kopi. Karena, hiburan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang disebabkan pola dan gaya hidup yang semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian.

Bisnis usaha café di Indonesia mulai marak sejak masuknya usaha café asal Amerika, yaitu *Starbucks*. Khusus nya di Aceh daerah Kabupaten Pidie saat ini muncul beberapa usaha café seperti *Black Star*, *Hangout*, *Mechanik*, *Cofee Break*, *Awesome*, *Fresh Rock* ikut meramaikan pasar usaha cafe di Kabupaten Pidie. Seakan terinspirasi dari fenomena ini, kepekaan para pelaku usaha pun dapat dilihat dengan munculnya banyak usaha café di Indonesia.

Pengusaha pun semakin jeli melihat peluang. *Starbucks*, misalnya, melakukan inovasi dalam berbagai hal untuk menarik pengunjung. Fakta yang terekam di Indonesia tentang tren bersantai di café dua tahun terakhir ini menunjukkan betapa Indonesia kian berkembang dan menjadi bagian dari globalisasi. Sebetulnya, fenomena ini tak berbeda dengan warung yang ada dalam komunitas masyarakat pinggiran sebab sudah lama masyarakat Indonesia suka makan dan minum, begadang, dan membahas banyak hal. Yang berubah sesuai zaman adalah lokasi ngopi, desain tempat, dan ruang yang modern yang diciptakan “wah” serta memikat kalangan menengah dan atas metropolitan meski dijual dengan harga empat atau lima kali lipat dari harga semula.

Fenomena perilaku kaum muda pergi ke café telah memasuki tidak hanya Jakarta sebagai kota metropolitan, tetapi juga kota-kota besar lainnya di Indonesia. Meskipun tidak banyak café dengan lisensi dagang dari luar negeri, namun kaum muda di kota-kota besar lain juga menunjukkan gaya hidup menyerupai kota Metropolitan., terutama kaum muda, menyebabkan pergeseran gaya hidup ke arah modernisasi yang muncul akibat desakan tuntutan hiburan dan minimnya filter arus modernisasi. Hal ini ditunjukkan dengan menjamurnya tempat-tempat hiburan malam, karaoke, distribution store, dan cafe. Arus globalisasi yang cepat membawa semua bangsa dituntut untuk dapat ikut berperan serta di dalamnya bila tidak ingin tenggelam.

Negara-negara Barat dipandang sebagai kiblat perkembangan zaman. Tidak hanya dari sisi teknologi tetapi juga gaya hidup. Modernisasi mengubah gaya hidup menjadi lebih seirama dengan gaya hidup Barat bahkan terkadang dengan menanggalkan nilai lama. Modernisasi juga mengharuskan perubahan sikap dan mental dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan baru. Sementara itu, industrialisasi berkaitan dengan penyebaran barang-barang yang diproduksinya. Agar hasil produksi laku di pasar, para kapitalis dan organ-organ sistemnya sengaja membuat budaya yang berhubungan dengan hasil produksinya. Barang-barang atau instrumen-instrumen yang semula sebatas kebutuhan sekunder dapat menjadi primer.

Manusia hidup dengan kebutuhan inilah yang akan menjadi satu elemen penting motivasi yang mengarahkan individu untuk berperilaku. Tahap pencarian identitas pada remaja, serta konformitas tinggi pada kelompok, membuat remaja menjadi dekat dengan gaya hidup tertentu. Tak jarang kemudian gaya hidup ini mendasari perilaku konsumen kaum muda. Hal ini dimanfaatkan oleh produsen dan pemasar untuk memasarkan bisnisnya, seperti fenomena bergesernya fungsi café yang kini tidak hanya menyediakan kopi, tetapi juga menjual gaya hidup yang digemari oleh kaum muda. Berbicara mengenai gaya hidup tidaklah selalu berarti negatif. Orang dapat menjalankan suatu pola gaya hidup yang sehat berlandaskan rasio dan logika. Tetapi terkadang gaya hidup yang dijalani sebagian orang, justru hanya didasarkan pada prinsip kesenangan semata.

Gaya hidup membawa manusia pada warna baru dan dinamika dalam kehidupan. Manusia selalu mencari cara kreatif dalam hidup, dan variasi gaya hidup sebagai salah satu bentuk perwujudan kreativitas ini.

Akhir-akhir ini, di Kota Sigli makin banyak berdiri bisnis usaha café yang menawarkan berbagai macam fasilitas, pelayanan dan gaya hidup yang lengkap untuk memanjakan konsumen. Hal ini ditandai dengan banyak bermunculannya usaha Café hampir di setiap jalan di kota Sigli. Sekarang ini, minum kopi di usaha Café telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Pidie. Tidak hanya sekedar minum kopi, tetapi biasanya usaha café juga menjadi tujuan beberapa kegiatan tertentu, seperti untuk berkumpul, bertukar pikiran, memperluas jaringan dan, sebagai tempat bersosialisasi, dan juga sebagai tempat untuk belajar bagi pelajar dan mahasiswa.

Cafe tempat yang tidak asing terdengar di telinga semua orang, cafe sendiri biasanya menjadi tempat untuk melepas penat dan lelah setelah berutinitas seharian. Pada era modern sekarang ini cafe sudah banyak menjamur di berbagai kota dan mudah di temui. Di Kota Sigli sendiri cafe dapat mudah di temui, mulai dari cafe yang menyediakan tempat untuk bersantai dengan keluarga, cafe yang memiliki sajian khusus seperti cafe makanan atau cafe spesialis kopi. Cafe sendiri berasal dari kata *coffe* yang berarti kopi, Cafe-cafe di kota Sigli sendiri beragam dan mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini karena masyarakat Kota Sigli mulai tertarik mencari cafe yang tidak hanya untuk melepas penat saja namun juga sebagai tempat untuk nongkrong.

Salah satu usaha café yang diminati di Pidie adalah *Black Star*. *Black Star* hadir dengan konsep “*one stop nongkrong*” yang berada di kota Sigli Kabupaten Pidie. Selain dapat menikmati berbagai varian kopi serta camilan dan juga makanan berat yang nikmat. *Black Star* merupakan cafe yang unik, karena selain buka 24 jam, *Black Star* merupakan cafe pertama di Pidie yang mengusung konsep café dengan live music acoustic. Konsumen juga sangat senang menikmati live music acoustic setiap malam Minggu sambil menikmati minuman dan makanan di cafe *Black Star*.

Selain menawarkan kopi, *vanilla*, coklat, dan minuman yang lain, menu yang ditawarkan di *Black Star* juga beragam yang terdiri dari masakan Aceh dan juga hidangan lokal seperti roti bakar, pisang bakar, mie aceh, dan berbagai macam lainnya. Untuk menu utama masakan Indonesia, *Black Star* menawarkan berbagai macam menu nasi goreng, penyetan dan sop.

Terdapat banyak persaingan dalam usaha di bidang cafetaria, terutama *coffee shop* di kota Pidie ini membuat *Black Star* memiliki cara tersendiri untuk menjadi pilihan khusus bagi konsumennya yang merupakan penikmat kuliner, diantaranya yaitu memberikan kualitas pelayanan yang baik, sopan, dan ramah bagi pengunjungnya. Memperlakukan konsumen atau pengunjung dengan baik, sopan, dan ramah, maka *Black Star* berkeyakinan bahwa perusahaannya akan dikunjungi kembali oleh para penikmat kuliner dan musik di kota Pidie. *Black Star* juga berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan terlebih mengembangkan kekuatan yang telah tercipta dari perusahaannya dan sudah berada dalam benak konsumennya supaya tidak hilang. Dengan demikian, *Black Star* tetap menjadi salah satu cafe terbaik di Pidie.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Usaha Cafe di Kabupaten Pidie (Studi kasus di Café Black Star Sigli Kabupaten Pidie)**”.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode dipergunakan sebagai salah satu piranti dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung tentang aktivitas pembeli yang datang ke *café Black Star Sigli* Kabupaten Pidie

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog secara langsung untuk memperoleh informasi dari pemilik perusahaan atau responden terpilih dalam menghimpun informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan di *café Black Star Sigli* Kabupaten Pidie

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Dalam survey responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa perlu member penjelasan lebih dalam kalau tidak diminta.

C. Teknis Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Fasilitas (X1) Kualitas pelayanan (X2) dan Gaya Hidup (X3) terhadap Minat Beli Konsumen (Y) dengan menggunakan program SPSS Versi 21. Uji hipotesis linier menurut Sudijiono (2005: 65) dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Beli Konsumen

a = bilangan konstanta

b_1 = koefisien regresi / variabel 1 (Fasilitas)

b_2 = koefisien regresi / variabel 2 (Kualitas Pelayanan)

b_3 = koefisien regresi / variabel 2 (Gaya Hidup)

X_1 = Fasilitas (total skor)

X_2 = Kualitas Pelayanan (total skor)

X_3 = Gaya Hidup (total skor)

e = kesalahan pengganggu (standar error)

Sujianto (2009: 54), sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Nilai korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 Korelasi keeratan sangat lemah
- 0,21 – 0,40 Korelasi keeratan lemah
- 0,41 – 0,71 Korelasi keeratan kuat
- 0,71 – 0,90 Korelasi keeratan sangat kuat
- 1 Berarti korelasi keeratan sempurna.

D. Skala Pengukuran

Skala likert dasarnya adalah skala ordinal karena menunjukkan tingkat data. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala lima poin berkisar 1 sampai 5.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Pemberian skala untuk memberikan bobot atau skor terhadap masing-masing tingkat kesetujuan sebagai alternative pilihan jawaban pada masing-masing pertanyaan, seperti pada berikut:

Tabel 1
Skala Pengukuran

Pilihan	Keterangan	Score
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

E. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah bertujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang terdapat dan saling berkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, Adapun definisi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definis Operasional	Indikator	Skala	Item
Fasilitas (X ₁)	fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen. Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Menurut Tjiptono (2014:317)	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Ruangan yang nyaman, bersih dan rapi untuk dipakai ↳ Fasilitas keluarga yang nyaman ↳ Tersedianya tempat parkir yang memadai 	1-3	Interval
Kualitas Pelayanan (X ₂)	mendefinisikan kualitas layanan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi konsumen. Lewis dan Booms dalam Tjiptono (2011: 180)	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Berpakaian dan berpenampilan rapi dan bersih ↳ Tingkah laku yang sopan ↳ Waktu menyampaikan menu yang tepat 	1-3	Interval
Gaya Hidup (X ₃)	gaya hidup secara luas sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat), dan apa yang mereka pikirkan terhadap diri mereka sendiri dan sekitarnya (pendapat).	<ul style="list-style-type: none"> ↳ Aktivitas ↳ Minat ↳ Opini 	1-3	Interval

Variabel	Definis Operasional	Indikator	Skala	Item
	menurut Setiadi (2010:77)			
Minat Beli Konsumen (Y)	menyatakan bahwa minat beli konsumen merupakan sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam memilih, menggunakan, dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk yang ditawarkan. Kotler dan Keller (dalam Adi, 2015:36)	<ul style="list-style-type: none">) Minat transaksional) Minat refrensial) Minat preferensial 	1-3	Interval

F. Hasil Penelitian

1. Pengaruh fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan gaya Hidup terhadap Minat Beli Konsumen pada Usaha Café (Studi kasus di *Cafe Black Star Sigli Kabupaten pidie*)

Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Gaya Hidup terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café Black Star Sigli Kabupaten Pidie. Maka dilakukan analisis data melalui regresi linear berganda. Dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 3

Pengaruh Masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Nama variabel	B	Standar Error	Beta	T _{hitung}	T _{tabel}	sign
Konstanta	4,116	1,004		4,099	1,661	0,000
Fasilitas	0,206	0,056	0,297	3,659	1,661	0,000
Kualitas Pelayanan	0,194	0,059	0,285	3,294	1,661	0,001
Gaya Hidup	0,296	0,075	0,336	3,965	1,661	0,000

Koefisien korelasi (R)	= 0,658
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,433
Adjusted R Squares	= 0,415
F _{hitung}	= 23,708
F _{tabel}	= 2,31
Sign F	= 0,000

Sumber: Data Primer Penelitian (diolah), 2019

Dari output SPSS diatas dengan dipergunakan model regresi berganda, dapat difungsikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,206 X_1 + 0,194 X_2 + 0,296 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi Fasilitas sebesar 0,206 dapat diartikan bahwa setiap 1% kenaikan Fasilitas (X₁) akan mempengaruhi Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star Sigli Kabupaten Pidie*. 0,206 atau 20,6%. Ini berarti terjadi pengaruh Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star Sigli Kabupaten Pidie*.
2. Nilai koefisien regresi Kualitas Pelayanan sebesar 0,194 dapat diartikan

bahwa setiap 1% kenaikan Kualitas Pelayanan (X_2) akan mempengaruhi Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie 0,194 atau 19,4%. Ini berarti terjadi pengaruh Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie

3. Nilai koefisien regresi Gaya Hidup sebesar 0,296 dapat diartikan bahwa setiap 1% kenaikan Gaya Hidup (X_3) akan mempengaruhi Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie 0,296 atau 29,6%. Ini berarti terjadi pengaruh Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, ternyata variabel Gaya Hidup (X_3) mempunyai pengaruh yang paling dominan sebesar 0,296 atau 29,6% Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie Hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu masing-masing Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie dengan indeks korelasi sebesar 0,658 atau 65,8% ini berarti hubungan tersebut sangat kuat.

Kemudian indeks determinasi masing-masing Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) sebesar 0,433 atau 43,3% ini berarti ketiga variabel berpengaruh secara signifikan Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie, dan sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F merupakan uji secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) terhadap variabel Minat Beli Konsumen (Y). uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (secara simultan). Pembuktiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis uji F

Model	Sum of Square	DF	Mean Square	F	F _{tabel}	Sig.
Regression	146.375	3	48.792	23.708	2,31	0,000
Residual	191.398	93	2.058			
Total	337.773	96				

Sumber: Data Primer Penelitian (diolah), 2019

Hasil Pengujian secara simultan di peroleh $F_{hitung} 23,708 > F_{tabel} 2,31$. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternative (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o), artinya bahwa variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* di Kabupaten Pidie.

Uji t

Pengujian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh secara terpisah dari masing-masing variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) terhadap

varabel terikat (Y) berdasarkan hasil regresi yang ada, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Pembuktian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan seperti tabel 4.15 di bawah ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized coefficients		standardized coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	Konstanta	4.116	1.004		4.099	1.661	0.000
	Fasilitas (X ₁)	0.206	0.056	0.297	3.659		0.000
	Kualitas Pelayanan (X ₂)	0.194	0.059	0.285	3.294		0.001
	Gaya Hidup (X ₃)	0.296	0.075	0.336	3.965		0.000

Sumber: Data Primer Penelitian (Diolah), 2019

1. Variabel Fasilitas (X₁) diperoleh t_{hitung} 3,659 > t_{tabel} 1.661 dan nilai signifikan 0.000 < 0.005, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas (X₁) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie. Hal ini terjadi karena konsumen lebih memilih fasilitas yang nyaman untuk bersantai.
2. Variabel Kualitas Pelayanan (X₂) diperoleh t_{hitung} 3.294 > t_{tabel} 1.661 dan nilai signifikan 0.001 < 0.005, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan (X₂) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie sehingga Kualitas Pelayanan menjadi salah satu faktor penting bagi konsumen dalam melakukan pembelian.
3. Variabel Gaya Hidup (X₃) diperoleh t_{hitung} 3.965 > t_{tabel} 1.661 dan nilai signifikan 0.000 < 0.005, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup (X₃) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie sehingga Gaya Hidup menjadi salah satu hal yang diperhatikan bagi konsumen di zaman modern.

G. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Usaha Café Di Kabupaten Pidie (Studi kasus di café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, ternyata variabel Gaya Hidup (X_3) mempunyai pengaruh paling dominan sebesar 0.296 atau 29.6% terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie.
2. Hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu masing –masing variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Gaya Hidup (X_3) terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie dengan indeks korelasi sebesar 0.658 atau 65.8 %, ini berarti hubungan tersebut kuat.
3. Kemudian indeks determinasi masing-masing variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Gaya Hidup (X_3) sebesar 0.433 atau 43,3 %, ini berarti ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie dan sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Hasil pengujian secara simultan di peroleh $F_{hitung} 23,708 > F_{tabel} 2,31$. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o) artinya bahwa variabel masing variabel Fasilitas (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Gaya Hidup (X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie.
5. Variabel Fasilitas (X_1) diperoleh $t_{hitung} 3,659 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$, sehingga Hipotesis Nol (H_o) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas (X_1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie.
6. Variabel Kualitas Pelayanan (X_2) diperoleh $t_{hitung} 3,294 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,005$, sehingga Hipotesis Nol (H_o) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie.
7. Variabel Gaya Hidup (X_3) diperoleh $t_{hitung} 3,965 > t_{tabel} 1,661$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,005$, sehingga Hipotesis Nol (H_o) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup (X_3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Minat Beli Konsumen pada usaha café *Black Star* Sigli Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiadi, Nugroho, 2010. Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2014, Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta.
- Utama, Reza Irsan. 2011. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian iPad di Kota.